
DAMPAK PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH KOTORAN DOMBA DALAM KEBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SUCO KABUPATEN JEMBER

Wilda Diah Permata Sari¹, Frimha Purnamawati², Nani Sintiawati³

^{1,2,3} Universitas Jember, Jawa Timur, Indonesia

¹ wildadiah97986@ gmail.com, ²frimha.fkip@unej.ac.id, ³nanisin@unej.ac.id

Received: Juni, 2025; Accepted: Januari, 2026

Abstract

Suco Village currently has many sheep pens owned by individuals. However, of the total number of pens, only a small number of pens have owners who can process sheep manure into organic fertilizer and then sell it outside the village if there is an order. However, if there is no order, the sheep manure will be dumped behind the cage. This shows that the community still lacks understanding in maintaining the cleanliness of the surrounding environment. The research method used was descriptive qualitative. The results showed that the sheep manure processing training had an impact on the community such as increased knowledge, skills and attitude changes and the impact of training on community empowerment includes awareness and desire to change, ability to increase capacity to gain access, ability to face obstacles and ability to cooperate and solidarity. From the research results, it can be concluded that the community has experienced a change in their perspective on sheep manure, from initially being something ordinary to becoming a resource that has economic value and provides real benefits to the community.

Keywords: impact, training, community empowerment

Abstrak

Desa Suco saat ini memiliki banyak kandang domba yang dimiliki oleh perorangan. Namun, dari jumlah kandang yang ada, hanya sebagian kecil kandang yang memiliki pemilik yang dapat mengolah kotoran domba menjadi pupuk organik dan kemudian dijual ke luar desa jika ada pesanan. Namun, jika tidak ada pesanan, kotoran domba akan dibuang di belakang kandang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan kotoran domba memberikan dampak bagi masyarakat seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dan dampak pelatihan terhadap keberdayaan masyarakat meliputi kesadaran dan keinginan untuk berubah, kemampuan untuk meningkatkan kapasitas untuk mendapatkan akses, kemampuan untuk menghadapi hambatan dan kemampuan untuk bekerja sama dan kesetiakawanan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah mengalami perubahan cara pandang terhadap kotoran domba, dari yang awalnya merupakan sesuatu yang biasa saja menjadi suatu sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Kata Kunci: dampak, pelatihan, keberdayaan masyarakat

How to Cite: Sari, W.D.P., Purnamawati, F. & Sintiawati, N. (2026). Dampak Pelatihan Pengolahan Limbah Kotoran Domba dalam Keberdayaan Masyarakat Desa Suco Kabupaten Jember. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 9 (1), 170-174.

PENDAHULUAN

Peternak domba merupakan pekerjaan yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat Desa Suco. Sebagian masyarakat hanya memiliki satu pekerjaan yaitu peternak, sehingga perekonomian masyarakat belum cukup baik. Sering kali banyak dijumpai dimana limbah kotoran yang terdiri dari kotoran dan urine yang dihasilkan oleh ternak dibuang di sungai atau

dibiarkan menumpuk begitu saja. Sebagian kecil kandang yang pemiliknya sudah bisa mengolah limbah kotoran domba menjadi pupuk organik kemudian dijual ke luar desa apabila ada pesanan. Akan tetapi, jika tidak ada pesanan limbah kotoran domba akan dibuang di lahan belakang kandang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sehingga pemerintah Desa memiliki inisiatif untuk membuat inovasi dalam mengolah limbah kotoran domba menjadi limbah pupuk organik yang nantinya pupuk ini dapat digunakan di pertanian masyarakat desa. Diharapkan mampu membawa perubahan yang nyata sehingga dapat meningkatkan aspek kehidupan masyarakat yang berlandaskan kemandirian, peningkatan kualitas hidup serta keberdayaan dapat terwujud untuk seluruh lapisan masyarakat. Pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Ife,1997). Pemberdayaan merupakan titik strategis yang harus diperbaiki dan diperluas agar nantinya dapat terbentuk keberdayaan masyarakat salah satunya melalui pendidikan nonformal yaitu pelatihan. Pemerintah Desa Suco menyelenggarakan pelatihan kepada masyarakat dalam pemanfaatan lingkungan bekerjasama dengan Dinas Peternakan. Pelatihan yang diselenggarakan meliputi mengolah limbah kotoran domba dengan benar menggunakan alat yang sudah disediakan oleh desa, pemahaman tentang kesehatan hewan ternak. Pemanfaatan limbah kotoran ternak domba adalah salah satu solusi alternatif dalam menjaga kebersihan lingkungan dari pencemaran dan disamping itu bisa untuk bahan kreativitas dan peningkatan sumber perekonomian mana kala dikelola secara tepat.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007). Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau keadaan yang ada secara objektif berdasarkan data-data yang suda ada di lapangan (Masyhud, 2016). Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai dampak yang dirasakan oleh peserta pelatihan pengolahan limbah kotoran domba dalam keberdayaan masyarakat Desa Suco secara mendalam dan komperhensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan dampak yang dirasakan selama ini setelah mengikuti pelatihan ini. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu melakukan pemilihan atau seleksi terhadap orang yang dapat membantu peneliti memilih berdasarkan tujuan penelitian tertentu yang mencakup informan kunci yaitu peserta pelatihan dan informan pendukung yaitu Kepala Desa Suco dan perangkat desa bagian kesejahteraan desa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik keabsahan data peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Teknik analisis data peneliti menggunakan analisis model Miles and Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan dampak bahwa pelatihan pengolahan limbah kotoran domba memberikan pertama, dalam penambahan informasi pengetahuan bagi masyarakat dan mengalami perubahan cara pandang terhadap limbah kotoran domba dari yang awalnya sebagai hal yang biasa saja, kini dipandang sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan begitu nyata dengan memberikan keterampilan pada masyarakat. Kedua, perubahan sikap juga terlihat pada masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengolahan limbah dan lebih terbuka terhadap inovasi baru. Ketiga, pelatihan ini memberi keberdayaan dan potensi untuk masyarakat dari tidak berdaya menjadi lebih berdaya serta kesadaran dan keinginan untuk berubah sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dan hasil yang diharapkan. Keempat, kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses setelah mengikuti pelatihan pengolahan limbah kotoran domba menunjukkan cukup mudah dalam memperoleh akses dalam keterampilan, ekonomi, jaringan dan koraborasi serta akses lingkungan yang lebih sehat. Kelima, kemampuan menghadapi hambatan dalam pelatihan pengolahan limbah kotoran domba dapat diatasi oleh masyarakat dengan dukungan dari pemerintah desa. Keenam, kemampuan kerjasama dan solidaritas menunjukkan peserta pelatihan mampu dan melakukan dengan baik dan menunjukkan pentingnya membangun kerjasama dan solidaritas yang lebih baik.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang dampak pelatihan pengolahan limbah kotoran domba dalam keberdayaan masyarakat Desa Suco menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah kotoran domba memberikan dampak dalam penambahan informasi pengetahuan bagi peserta pelatihan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam proses pengolahan kotoran domba menjadi pupuk organik. Kemampuan masyarakat dalam mengingat kembali pengetahuan yang telah didapat pasca pelatihan, pemahaman tentang materi dan memanfaatkannya serta kemampuan untuk menggunakan ide atau metode dalam situasi baru nantinya. Hal ini sesuai dengan konsep Bloom dalam Ardiani (2013) menjelaskan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan intelektual peserta didik yang mencakup aktivitas mental seperti mengingat, memahami dan menerapkan.

Keterampilan berguna untuk meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan pekerjaan dengan lebih cepat dan tepat. Keterampilan praktis dalam mengolah limbah kotoran domba menjadi pupuk organik memungkinkan peternak untuk mempelajari teknik-teknik pengolahan dan limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomi limbah ternak domba sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan dan mengurangi ketergantungan pada penggunaan pupuk kimia. Hal ini sesuai dengan Rivai (2005) mendefinisikan pelatihan sebagai proses sistematis untuk mengubah tingkah laku terutama dalam hal keahlian dan kemampuan yang berkaitan dengan pekerjaan saat ini yang mencakup pengembangan keterampilan produktif dan teknis.

Sikap yang tumbuh pada diri individu seperti motivasi sehingga mereka terdorong untuk melakukan hal yang lebih positif, selain itu membangun sikap yang lebih aktif terhadap kebersihan lingkungan dapat menciptakan rasa tanggung jawab sosial dikalangan peternak domba yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat Desa Suco dan juga membangun sikap yang lebih terbuka lantaran lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain saat pelatihan berlangsung. Hal ini sesuai dengan Sudijono (2015) menyebutkan ranah yang berkaitan dengan sikap meliputi penerimaan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat atau

penghargaan terhadap orang lain, responsif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan serta penilaian pentingnya nilai untuk menyatakan mana hal baik dan kurang baik dari suatu kegiatan.

Sebagian besar masyarakat memiliki kesadaran dan keinginan untuk berubah setelah pelatihan pengolahan limbah kotoran domba dilaksanakan meskipun terdapat beberapa warga yang juga bekerja sebagai peternak tidak memperlakukan akan adanya limbah hasil ternak di lingkungannya. Sikap sadar akan peduli lingkungan ditunjukkan dengan perilaku tidak membuang limbah kotoran ternaknya di sekitar lingkungan dan keinginan para peternak untuk berubah dengan mengaplikasikan hasil pelatihan ke limbah kotoran ternaknya karena dirasa lebih menguntungkan. Namun terdapat salah satu warga yang sudah mengikuti pelatihan tetapi tidak menerapkan ke dalam kehidupannya terbukti dengan masih membuang kotoran domba ke sungai dikarenakan memang belakang kandang ternak langsung berhadapan dengan aliran sungai. Hal ini belum sesuai dengan Soeharto dalam Firmansyah (2012) meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah dalam beberapa hal yaitu, kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, serta kemampuan kultural politis. Kemampuan masyarakat memperoleh akses setelah mengikuti pelatihan seperti akses keterampilan melalui pelatihan ini, akses ekonomi seperti bisa menjual kotoran dan urin domba ke BUMDES serta menekan pemakaian pupuk kimia untuk mengurangi biaya produksi pertanian. Memberikan pelatihan dengan pendekatan langsung di lapangan, mendorong pembentukan kelompok sebagai wadah berbagi pengetahuan dan informasi serta membuka peluang pelatihan komunitas dengan dukungan dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan Soeharto dalam Firmansyah (2012) meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam memperoleh akses setelah mengikuti pelatihan seperti akses keterampilan melalui pelatihan ini, akses terhadap pasar dan keterampilan, status kesehatan, kesadaran mobilitas terhadap dunia luar rumah, kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintang akses.

Mayoritas masyarakat setelah mengikuti pelatihan ini sudah mampu menyelesaikan hambatan yang mereka alami. Hambatan bisa berasal dari keterbatasan pengetahuan sebelumnya seperti pemahaman yang terbatas tentang teknik pengolahan limbah kotoran ternak mereka yang efektif dan kesulitan dalam mengubah kebiasaan lama. Melalui pengetahuan yang diperoleh para peserta pelatihan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi hambatan yang ada. Peningkatan kemampuan ini akan membantu masyarakat menjadi lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan serta hambatan yang mungkin dihadapi dalam proses kerdayaan mereka. Hal ini sesuai dengan Soeharto dalam Firmansyah (2012) perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga masyarakat dan makro dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya dan aspek bernilai lainnya. Kemampuan kerjasama dan solidaritas menunjukkan peserta pelatihan mampu melakukan dengan baik dan menunjukkan pentingnya membangun kerjasama dan solidaritas yang lebih baik. Melalui kerjasama yang terjalin tidak hanya dalam mengolah limbah kotoran domba menjadi pupuk organik yang bermanfaat tetapi juga dalam memperkuat ikatan sosial. Hal ini sesuai dengan Soeharto dalam Firmansyah (2012) mampu meningkatkan solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Suco Kabupaten Jember tentang pelatihan pengolahan limbah kotoran domba memberikan dampak bagi masyarakat yang sudah mampu mengolah kotoran domba menjadi pupuk organik ramah lingkungan dan bernilai

ekonomi. Masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan seperti pemahaman dan penerapan juga keterampilan seperti kemampuan untuk menghasilkan produk dan menguasai teknik-teknik dalam mengolah kotoran domba dan mengubah limbah kotoran domba yang sebelumnya menjadi masalah seperti bau yang tidak sedap dan kurangnya kebersihan lingkungan, selain itu dapat sebagai alternatif pupuk yang lebih terjangkau bagi petani. Pelatihan juga berdampak merubah sikap masyarakat yang sebelumnya mengabaikan kotoran domba sekarang melihat itu sebagai sebuah peluang yang menguntungkan.

Pelatihan ini berdampak bagi keberdayaan masyarakat Desa Suco. Masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya pengolahan kotoran domba untuk menjaga kebersihan lingkungan dan keinginan untuk berubah baik secara ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup maupun perubahan dalam lingkungan sosial seperti masyarakat sudah bisa menambah jumlah hewan ternak dombanya meskipun masih terdapat salah satu warga yang sudah mengikuti pelatihan tetapi tidak menerapkan ke dalam kehidupannya. Hal ini terbukti dengan masih membuang kotoran domba ke sungai dikarenakan memang letak kandang ternak langsung berhadapan dengan aliran sungai. Kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses ekonomi seperti, kemudahan menjual pupuk ke petani atau ke BUMDES serta masyarakat yang bekerja sebagai petani juga bisa menekan biaya produksi untuk pengeluaran pembelian pupuk. Dalam proses pengolahan kotoran domba tentu muncul hambatan yang terjadi di masyarakat. Kemampuan menghadapi hambatan setelah mengikuti pelatihan ini mayoritas masyarakat sudah mampu menyelesaikan hambatan yang masyarakat alami dengan adanya pendekatan yang tepat serta alat yang memadai dapat mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Dukungan dari pemerintah juga memberikan pengetahuan tentang merawat kesehatan hewan ternak dengan mendatangkan dokter hewan untuk mengecek setiap satu bulan sekali ke kandang milik masyarakat. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan pentingnya kemampuan menjalin kerja sama dan solidaritas dengan sesama peternak atau kelompok lain dengan baik serta mengajak masyarakat yang lain yang tidak mengikuti pelatihan melakukan hal yang sama. Melalui kerja sama yang terjalin tidak hanya bisa bertukar pengalaman tetapi juga dalam memperkuat ikatan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, H. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pengembangan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hidayat, D. (2016). *Pelatihan Kewirausahaan Untuk Pemberdayaan Kelompok Pemuda Produktif Di Pondok Pesantren Ihyahul Khoer*. *Journal of Nonformal Education And Community Empowerment*. 5(2):76
- Ife, J. (1997). *Community Development, Creating Community Alternatives Vision Analysis And Practice*. Melbourne: Addison Wesley Longman. Terjemahan oleh M. Nursyahid. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Marta, M.A. Purnomo, D. Gusmami. (2025). *Konsep Taksonomi Bloom Dalam Desain Pembelajaran*. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*. 3(1):229
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhasnah. Remiswai. Sabri, A. (2023). *Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar, Jenis Dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3):28206